

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam makna yang lebih luas biasa diartikan dengan “desain” atau rancangan penelitian (Sukmadinata, 2007). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional yaitu metode untuk mendapatkan gambaran hubungan antar variabel secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu interaksi teman sebaya sebagai variabel pertama dan perkembangan perilaku sosial sebagai variabel kedua.

Agar kedua variabel yang akan diteliti ini dapat dipahami, berikut ini diuraikan definisi operasional variabel yang akan diteliti.

1. Interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya di sini diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih anak. Hubungan timbal balik tersebut diidentifikasi berdasarkan derajat skor yang diperoleh dari hasil observasi terstruktur. Pedoman observasi terstruktur tersebut disusun berdasarkan teori FIRO-B (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior*) yang dikemukakan Schutz (Sarwono, 1999: 13)

bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan), kontrol, dan afeksi. Dalam penelitian ini, kebutuhan tersebut menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

2. Perilaku sosial

Yang dimaksud dengan perilaku sosial dalam penelitian ini adalah kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonal anak yang diidentifikasi berdasarkan derajat skor yang diperoleh dari hasil observasi terstruktur. Pedoman observasi terstruktur disusun berdasarkan teori Krech et. al. (1962: 104-106) mengemukakan bahwa untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari : “(1) Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu, (2) Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan (3) Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas. Dalam penelitian ini kecenderungan-kecenderungan tersebut menjadi ciri bagi anak ketika ia merespon lingkungannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman pengamatan (observasi) terstruktur.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Interaksi Teman Sebaya

Instrumen pengumpul data tentang interaksi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil konstruksi penulis sendiri. Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap interaksi teman sebaya dalam penelitian ini diambil dari teori FIRO-B yang dikemukakan Schutz (Sarwono, 1999: 13). Inti dari teori ini adalah ada tiga kebutuhan dasar individu dalam menjalani hubungan dengan individu lainnya, yaitu kebutuhan inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan), kontrol, dan afeksi. Ketiga kebutuhan tersebut dijadikan aspek untuk mengungkap interaksi teman sebaya dalam penelitian ini.

Adapun aspek dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan)

- 1). Anak terlibat langsung dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh teman sebayanya.
- 2). Bekerjasama dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan teman sebaya.

b. Kontrol

- 1). Anak dan teman sebayanya saling membantu dalam melakukan berbagai kegiatan.

- 2). Anak memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi teman sebaya.
 - 3). Saling mengingatkan sesama teman sebaya.
- c. Afeksi
- 1). Memberikan perhatian kepada teman sebaya.
 - 2). Tidak membeda-bedakan teman sebaya.
 - 3). Anak memiliki keterikatan terhadap teman sebaya.
 - 4). Anak mempunyai keinginan untuk sama dengan teman sebayanya.

Instrumen interaksi teman sebaya ini selanjutnya disebut Format A. Kisi-kisi instrumen Format A yaitu interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Format A
Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Interaksi teman sebaya	1. Inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan)	a. Anak terlibat langsung dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh teman sebayanya.	1, 2	3, 4	4
		d. Bekerjasama dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan teman sebaya.	5,6,7	8,9	5
	2. Kontrol.	a. Anak dan teman sebayanya saling membantu dalam	10,11	12,13	4

		melakukan berbagai kegiatan.			
		b. Anak memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi teman sebaya.	14, 15		2
		e. Saling mengingatkan sesama teman sebaya.	16, 17, 18	19,20	5
	3. Afeksi	a. Memberikan perhatian kepada teman sebaya.	21, 22	23,24	4
		b. Tidak membedakan teman sebaya.	25,26,27	28,29	5
		c. Anak memiliki keterikatan terhadap teman sebaya.		30, 31	2
		f. Anak mempunyai keinginan untuk sama dengan teman sebayanya..	32, 33	34,35	4
		Jumlah	19	16	35

2. Perilaku Sosial

Instrumen pengumpul data tentang perilaku sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil konstruksi penulis sendiri. Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap perilaku sosial dalam penelitian ini sebagaimana diungkapkan Krech et. al. (1962: 104-106) bahwa untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari : “(1)

Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu, (2) Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan (3) Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas.

Instrumen perilaku sosial ini selanjutnya disebut Format B. Kisi-kisi instrumen Format B yaitu perilaku sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Format B
Perilaku Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Perilaku Sosial	1. Kecenderungan peranan (<i>role disposition</i>)	a. Memiliki sopan santun.	1, 2, 3	4, 5	4
		b. Mulai tumbuh disiplin diri.	6, 7		2
		c. Menunjukkan rasa percaya diri.	8, 9		2
		d. Menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri	10, 11	12,13	4
	2. Kecenderungan sosiometrik	a. Bersikap saling hormat	14, 15		2

	<i>(sociometric disposition).</i>	menghormati. b. Menunjukkan kepedulian.	16,17, 18		3
	3. Ekspresi <i>(expression disposition).</i>	a. Menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya.	19,20	21,22, 23	5
		b. Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.	24,25	26,27	4
		Jumlah	18	9	27

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2002).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi), dimana berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas isi adalah kerepresentatifan sampling yang terdapat dalam isi/muatan suatu instrumen pengukur (Kerlinger, 2008). Dalam instrumen penelitian ini terdapat butir-butir pernyataan yang ditelaah dan direvisi melalui penimbangan (*judgement*) oleh para ahli dengan tujuan menilai kelayakan instrumen sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen ini ditimbang oleh dua

orang ahli/dosen dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Kedua ahli tersebut adalah Vina Adriany, M.Ed dan Aan Listiana, M. Pd.

2. Prosedur Pemilihan Item (Uji Validitas Item)

Pemilihan item yang valid pada instrumen dilakukan dengan teknik koefisien korelasi item-total/daya diskriminasi item yang dalam penghitungannya dibantu software SPSS versi 9.0.

Dari hasil perhitungan terhadap 35 butir pernyataan untuk instrumen Format A (interaksi teman sebaya), diperoleh item pernyataan yang tidak valid sebanyak 15 item dan item pernyataan yang valid sebanyak 20 item dengan indeks validitas item berkisar dari 0,3716 sampai dengan 0,7814.

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Item
Interaksi Teman Sebaya

Kriteria	Nomor Item
Valid	1,2,5,6,7,10,11,14,15,16,17,18,21,22,25,26,27,32,33,34
Invalid	3,4,8,9,12,13,19,20,23,24,28,29,30,31,35

Adapun untuk sebaran item interaksi teman sebaya (Format A) yang telah divalidasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Sebaran Item
Interaksi Teman Sebaya Setelah Divalidasi
(Format A)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Interaksi teman sebaya	1. Inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan)	a. Anak terlibat langsung dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh teman sebayanya.	1, 2		2
		b. Bekerjasama dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan teman sebaya.	5,6,7		3
	2. Kontrol.	a. Anak dan teman sebayanya saling membantu dalam melakukan berbagai kegiatan.	10,11		2
		b. Anak memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi teman sebaya.	14,15		2
		c. Saling mengingatkan sesama teman sebaya.	16, 17, 18		3
	3. Afeksi	a. Memberikan perhatian kepada teman sebaya.	21,22		2
		b. Tidak membedakan teman sebaya.	25,26,27		3
		c. Anak memiliki			

		keterikatan terhadap teman sebaya.			
		d. Anak mempunyai keinginan untuk sama dengan teman sebayanya.	32, 33	34	3
Jumlah			19	1	20

Untuk instrumen perilaku sosial (Format B) hasil perhitungan terhadap 27 butir pernyataan, diperoleh item pernyataan yang tidak valid sebanyak 13 item dan item pernyataan yang valid sebanyak 14 item dengan indeks validitas item berkisar dari 0,2789 sampai dengan 0,7316.

Tabel 3. 5
Hasil Perhitungan Validitas Item
Perilaku Sosial

Kriteria	Nomor Item
Valid	1,2,3,7,8,9,10,15,17,18,19,20,24,25
Invalid	4,5,6,11,12,13,14,16,21,22,23,26,27

Adapun untuk sebaran item perilaku sosial (Format B) yang telah divalidasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Sebaran Item
Perilaku Sosial Setelah Divalidasi
(Format B)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Perilaku Sosial	1. Kecenderungan peranan (<i>role</i>)	a. Memiliki sopan santun.	1,2,3		3

	<i>disposition)</i>	b. Mulai tumbuh disiplin diri.	7		1
		c. Menunjukkan rasa percaya diri.	8, 9		2
		d. Menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri	10		1
	2. Kecenderungan sosiometrik (<i>sociometric disposition</i>).	a. Bersikap saling hormat menghormati.	15		1
		b. Menunjukkan kepedulian.	17,18		2
	3. Ekspresi (<i>expression disposition</i>).	a. Menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya.	19,20		2
		b. Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.	24,25		2
		Jumlah	14	-	14

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas item, selanjutnya alat pengumpul data diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dibantu dengan program SPSS versi 9.0 dengan menggunakan teknik alpha Cronbach.

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria interpretasi nilai r (Arikunto, 2002: 245) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 9.0 hasil uji reliabilitas untuk instrumen interaksi teman sebaya (Format A) menunjukkan nilai reliabilitas 0,9249 (tinggi) dan untuk instrumen perkembangan perilaku sosial (Format B) menunjukkan nilai reliabilitas 0,8443 (tinggi), sehingga alat pengumpul data Format A dan Format B tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. (Hasil perhitungan reliabilitas Format A dan Format B dapat dilihat pada lampiran).

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data ordinal. Oleh karena itu data akan dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Dalam penghitungannya menggunakan software SPSS versi 9.0.

G. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap anak di TK Lab. Percontohan UPI Tahun Ajaran 2008/2009. Berdasarkan hasil identifikasi dari studi pendahuluan, diperoleh gambaran penyebaran anggota populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Penyebaran Anggota Populasi Penelitian
Distribusi Anak di TK Lab Percontohan UPI
Tahun Ajaran 2008/2009

No	Kelas	Jumlah Sampel
1.	A 1	11
2.	A 2	12
3.	B 1	17
4.	B 2	21
	Jumlah	61

Populasi dalam penelitian berjumlah 61 orang. Merujuk pada Arikunto (2002: 112) yang menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan selama 1 bulan dan dalam satu hari anak yang diteliti sebanyak 3-4 orang.

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Penyusunan Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian atau proposal penelitian diajukan kepada Dewan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan masukan dan koreksi mengenai permasalahan yang diteliti. Setelah mendapatkan masukan dan koreksi dari Dewan Skripsi selanjutnya direkomendasikan untuk melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan II yang telah ditunjuk.

2. Mengajukan Permohonan Izin Penelitian.

Untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian diperlukan surat izin penelitian. Pengurusan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik yang kemudian diteruskan kepada Pembantu Dekan I FIP UPI. Setelah mendapat izin dari Pembantu Dekan I, selanjutnya menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah TK Lab. Percontohan UPI.

3. Menetapkan Instrumen Penelitian.

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu disiapkan instrumen penelitian mulai dari menetapkan definisi operasional variabel,

aspek yang akan diteliti, indikator, penetapan pernyataan, teknik, bentuk dan jenis instrumen penelitian yang terdiri dari dua format. Kedua instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu, kemudian setelah diketahui validitas serta reliabilitas kedua instrumen tersebut, maka instrumen tersebut diperbanyak sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data.

Langkah-langkah pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Karena sampelnya adalah anak TK maka peneliti sendiri yang akan mengisi pedoman pengamatan (observasi) terstruktur.
- b. Mengecek lembar pernyataan untuk diolah lebih lanjut.
- c. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru serta anak-anak di TK Lab. Percontohan UPI.

I. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan nomor urut pada setiap lembar jawaban. Nomor urut responden yang berlaku untuk suatu variabel, berlaku pula pada variabel lainnya.
2. Melakukan penyekoran terhadap setiap lembar jawaban. Penyekoran instrumen Format A dan Format B dilakukan dengan memberi skor 1 pada item positif yang menjawab “ya” dan skor 0 pada item positif yang menjawab “tidak”, demikian pula sebaliknya.

3. Menyalin dan memindahkan skor yang diperoleh setiap anak pada setiap variabel ke dalam tabel utama berdasarkan nomor urutnya.
4. Menghitung harga-harga statistik, menguji asumsi-asumsi statistik serta taraf signifikansinya yang diperoleh dari setiap sampel yang diteliti.
5. Memberikan penafsiran terhadap kecenderungan karakteristik sampel yang diteliti berdasarkan harga-harga statistik yang diperoleh dari perhitungan.
6. Menyajikan hasil-hasil pengolahan dan analisis data dalam bentuk uraian dan angka-angka untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

